

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis. Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi ataupun perusahaan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan (Widjaja, 2013). Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan. Bukan hanya di instansi pemerintah maupun di perusahaan manufaktur saja terdapat kecurangan namun di industri pariwisata seperti pada penyedia jasa penginapan atau sering disebut dengan hotel juga banyak terjadi kecurangan.

Hotel merupakan bisnis yang berkembang saat ini di Bali. Dimana para wisatawan mancanegara maupun local sangat meminati tempat wisata yang ada di Bali seperti: pantai, air terjun, maupun pemandangan sawah yang indah. Dengan banyaknya kunjungan wisata ke pulau Bali tentu saja membuat perkembangan hotel juga semakin meningkat. Hotel merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Hotel memiliki banyak jenis atau tipe ada yang berbintang sampai hotel jenis melati yang banyak ditemui di beberapa tempat wisata yang ada di Bali. Dalam melakukan usahanya, hotel memiliki berbagai departemen yang terkait di dalamnya. Salah satu departemen yang penting fungsinya dalam industri perhotelan merupakan departemen keuangan. Departemen ini mengatur segala kondisi maupun kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan pendanaan perusahaan. Pada bagian Departemen keuangan sangat rentan sekali terhadap kecurangan apabila tidak dalam pengawasan yang baik. Jadi, apabila tidak dalam pengawasan yang baik maka rentan terhadap kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan maupun atasannya. Sistem manual yang masih digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk mencatat transaksi seperti pada hotel maka akan berpotensi tinggi terhadap kecurangan (Santosa, 2014). Seperti pada Lesong *Hotel and Restaurant* yang ada di desa Gesing kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

Lesong *Hotel and Restaurant* merupakan hotel jenis melati yang baru berdiri tahun 2014. Dimana Lesong *Hotel and Restaurant* dari sejak berdiri sampai tahun 2016 dipimpin oleh manajer yang memang sangat dipercaya oleh pemiliknya untuk memimpin hotel tersebut. Pencatatan yang digunakan Lesong *Hotel and Restaurant* masih menggunakan sistem manual. Pada tahun 2016 diketahui bahwa manajer

tersebut melakukan kecurangan dan menggelapkan uang hotel sebanyak puluhan juta. Sehingga membuat keuangan hotel pada saat itu mengalami penurunan secara signifikan, hal ini disampaikan oleh pemilik hotel yaitu Nyoman Witama. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan potensi kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal sebenarnya telah banyak dikemukakan, secara garis besar, pengendalian internal merupakan sebuah kontrol yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk melindungi agar asset perusahaan dan pengeluarannya berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Hal ini nantinya diharapkan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan oleh perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas Lesong *Hotel and Restaurant* membuat suatu perubahan dalam pengendalian internal untuk mencegah terjadinya

potensi kecurangan akuntansi. Dalam pengendalian internal Lesong *Hotel and Restaurant* selain adanya kelengkapan struktur dalam pemisahan tugas dan fungsi yang ada pada *Accounting Departemen*. Lesong *Hotel and Restaurant* juga menambahkan konsep kearifan lokal bali pada pengendalian internalnya, dimana semua karyawan merupakan penduduk asli bali dan beragam hindu dan pastinya mereka memahami ajaran-ajaran agama hindu.

Konsep kearifan lokal yang digunakan dalam Lesong *Hotel and Restaurant* untuk pengendalian internalnya adalah *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisuda* adalah ajaran agama hindu yang artinya tiga gerak perilaku manusia yang harus disucikan, yaitu berpikir yang bersih dan suci (*Manacika*), berkata yang benar (*Wacika*) dan berbuat yang jujur (*Kayika*). Dari tiap arti kata di dalamnya, *Tri* berarti “Tiga”; *Kaya* berarti “Karya atau Perbuatan” atau kerja atau perilaku; sedangkan *Parisudha* berarti "upaya penyucian". Jadi "*Trikaya-Parisudha* berarti "upaya pembersihan/penyucian atas tiga perbuatan. Jika dikaitkan dengan upaya pencegahan kecurangan akuntansi *Tri Kaya Parisudha* sangat cocok digunakan untuk landasan pengendalian internalnya dimana dalam menjalankan masing-masing tugas para karyawan maupun manajer dilandasi dengan ajaran agama Hindu yaitu *Tri Kaya Parisudha* yang artinya setiap karyawan maupun manajer harus berpikir yang bersih dan suci (*manacika*) seperti tidak menginginkan atau mengambil sesuatu yang bukan milik kita, berbicara yang benar (*wacika*) seperti tidak menghasut teman untuk melakukan hal yang tidak benar (mencuri, memalsukan laporan keuangan, dan berbohong), dan berperilaku yang jujur (*kayika*) seperti tidak berbuat curang dalam bekerja (memalsukan laporan keuangan, korupsi).

Berdasarkan konsep *Tri Kaya Parisudha* maka dalam setiap aktivitas yang ditanamkan pada setiap karyawan diharapkan mereka dapat mengendalikan dirinya dan mempercayai adanya Hukum/*Karma* yang akan di dapatkan pada setiap perbuatan. Hukum itu sendiri diyakini kebenarannya sebagai salah satu tata aturan yang pasti. Apapun yang dilakukan atau diperbuat diikuti oleh hasilnya. Sehingga, dengan diterapkan atau ditanamkan ajaran agama Hindu yaitu *Tri Kaya Parisudha* pada setiap karyawan maupun manajer dalam menjalankan tugasnya pada suatu perusahaan maka akan terjalin hubungan yang baik, adanya transparansi atau keterbukaan, dan mengurangi adanya tindak kecurangan yang dapat saja dilakukan oleh karyawan maupun manajer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik hotel yaitu Nyoman Witama menyatakan bahwa permasalahan kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant* dilakukan oleh manajer hotel pada tahun 2016 dimana manajer hotel telah memanipulasi bukti-bukti transaksi penjualan kamar, makanan dan minuman. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena lemahnya pengendalian internal pada Lesong *Hotel and Restaurant*. Dengan adanya permasalahan pengendalian internal yang lemah dapat memicu adanya kecurangan akuntansi. Pemilik Lesong *Hotel and Restaurant* melakukan perubahan pada departemen keuangan hotel dengan adanya pemisahan tugas dalam pencatatan dan penerimaan kas. Selain itu Lesong *Hotel and Restaurant* menerapkan pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* dimana ajaran agama Hindu ini mengajarkan setiap manusia untuk beretika yang baik dalam berpikir, berkata dan berbuat. Fenomena ini sangat unik diteliti dimana setiap karyawan maupun manajer ditanamkan ajaran agama dalam menjalankan tugasnya pada suatu perusahaan

maupun untuk kehidupan sehari-harinya, sehingga apabila semua orang ditanamkan hal yang baik pada kehidupan sehari-harinya maka dapat mencegah adanya kejahatan, kecurangan, dan perbuatan tidak baik yang merugikan orang lain.

Dengan adanya permasalahan yang pernah terjadi di Lesong *Hotel and Restaurant* dan terdapat fenomena yang sangat unik untuk diteliti yaitu, penggunaan kearifan lokal sebagai landasan pengendalian internal maka peneliti melakukan penelitian pada Lesong *Hotel and Restaurant*. Selain itu, Lesong *Hotel and Restaurant* yang berada di kecamatan Banjar kabupaten Buleleng menjadi sasaran peneliti untuk objek penelitian karena setelah dilakukan observasi ke beberapa hotel yang berada di daerah lain hanya Lesong *Hotel and Restaurant* yang tergolong jenis hotel yang sangat kecil namun memiliki struktur organisasi, visi dan misi, dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap departemen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wibowo (2014) dengan judul "Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Meminimalkan Potensi Kecurangan Pada Siklus Penjualan PT "X" di Kota Semarang" terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian terdahulu berfokus pada siklus penjualannya saja sedangkan pada penelitian ini berfokus pada departemen keuangannya dimana departemen keuangan mencatat semua aktivitas perusahaan baik pengeluaran maupun pemasukannya. Selain itu terdapat fenomena yang unik pada penelitian ini dimana dalam pengendalian internal pada Lesong *Hotel and Restaurant* menggunakan landasan kearifan lokal Bali yaitu *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya pencegahan potensi kecurangan akuntansi. Dengan judul penelitian "**Analisis Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan**

Potensi Kecurangan Akuntansi Pada Lesong *Hotel and Restaurant* Kecamatan Banjar Di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu lemahnya pengendalian internal pada Lesong *Hotel and Restaurant* sehingga memicu terjadinya kecurangan oleh manajer. Selain itu terdapat fenomena yang unik pada Lesong *Hotel and Restaurant* dalam pengendalian internal yang berlandaskan konsep *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi masalah penelitian hanya berkaitan dengan pengendalian internal yang berkonsep *Tri Kaya Parisudha* terhadap potensi kecurangan akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant*?

2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant*?
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant*
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant*
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pengendalian internal berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada Lesong *Hotel and Restaurant*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan serta memperkaya hasil penelitian tentang konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam pengendalian internal sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi. Konsep *Tri Kaya Parisudha* yang dimaksudkan adalah mengajarkan setiap manusia untuk beretika yang baik dalam berpikir yang bersih dan suci (*Manacika*), berkata yang benar (*Wacika*) dan berbuat yang jujur (*Kayika*). Dengan ditanamkannya ajaran agama hindu ini diharapkan dapat mencegah suatu kejahatan, kecurangan, maupun perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan orang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menambah dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi yang diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai referensi dan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Lesong *Hotel dan Restaurant*

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar penelitiannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh setiap hotel untuk lebih

meningkatkan pengendalian internal sebagai upaya mencegah terjadinya potensi kecurangan akuntansi yang dapat merugikan hotel.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam pengendalian internal sebagai upaya mencegah potensi kecurangan akuntansi pada hotel. Selain dapat mencegah kecurangan juga dapat menanamkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya kedamaian.

